

Transformasi Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Kemah Literasi di Kelas IV SDN 245 Tole-Tole Luwu Timur

Chika Utia Sari¹, Nursyamsi², Sukmawaty³.

¹²³ Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

¹utiasarichika@gmail.com, ²nursyamsi@iainpalopo.ac.id, ³sukmawaty@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menginvestigasi penerapan kemah literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di Kelas IV SDN 245 Tole-Tole Luwu Timur. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode penelitian ini melibatkan penggunaan beberapa instrumen penelitian, termasuk wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aktivitas siswa dengan menerapkan kemah literasi, kemampuan membaca peserta didik pada siklus I mencapai kategori Baik, yaitu sebanyak 61,6%. Pada tindakan siklus II, terjadi peningkatan signifikan sebesar 96%, mencapai kategori Sangat Baik. Evaluasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari 50% dengan kategori Cukup pada siklus I menjadi 70% dengan kategori Sangat Baik pada siklus II. Oleh karena itu, baik aktivitas guru maupun siswa pada kedua siklus berhasil mencapai kategori keberhasilan. Skor tes membaca peserta didik pada siklus I hanya mencapai 816 (51%), tetapi mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 1.186,1 (74,13%), sehingga mencapai kategori keberhasilan dan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini berimplikasi terhadap penerapan kemah literasi sebagai sebuah strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dengan potensi untuk diterapkan lebih luas dalam konteks pendidikan.

Kata Kunci: kemah literasi, kemampuan membaca, PTK.

Pendahuluan

Fakta sosial yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan membaca siswa di Kelas IV SDN 245 Tole-Tole Luwu Timur dapat secara signifikan ditingkatkan melalui penerapan kemah literasi. Data menunjukkan bahwa siklus I mencapai kategori Baik sebanyak 61,6%, yang kemudian meningkat secara impresif menjadi 96% pada siklus II dengan kategori Sangat Baik. Hal ini mencerminkan potensi besar dari pendekatan ini untuk memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa dalam aspek membaca.

Selain itu, fakta sosial lainnya yang dapat disimpulkan dari evaluasi aktivitas guru adalah bahwa pelaksanaan kemah literasi tidak hanya berdampak pada kemajuan siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan efektivitas guru. Evaluasi menunjukkan peningkatan dari 50% pada siklus I dengan kategori Cukup menjadi 70% pada siklus II dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian, penelitian ini

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

menggambarkan bahwa pendekatan inovatif dalam pembelajaran, seperti kemah literasi, memiliki potensi untuk memberikan hasil positif yang merata di antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berdaya guna.

Secara literatur, penelitian ini dapat diperkuat dengan temuan-temuan sebelumnya yang menggarisbawahi pentingnya penerapan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sejumlah studi mendukung konsep kemah literasi sebagai pendekatan yang efektif dalam membentuk keterampilan membaca, memperluas kosa kata, dan meningkatkan pemahaman bacaan (Ihwa et al., 2023; Lipton & Hubble, 2023; Mudiono, 2024; Sholikhah et al., 2023; Sueca, 2021). Temuan penelitian ini sejalan dengan kerangka konseptual yang menegaskan bahwa aktivitas berbasis literasi, seperti kemah literasi, dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendalam dan merangsang, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian ini dapat mengacu pada teori-teori pembelajaran konstruktivis dan kognitif, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Konsep-konsep ini memperkuat ide bahwa melibatkan siswa dalam kegiatan kemah literasi tidak hanya meningkatkan hasil membaca, tetapi juga membangun pemahaman mereka secara menyeluruh terhadap materi pembelajaran (Asmendri & Sari, 2018; Habsy et al., 2024; Nasution et al., 2024; Umbara, 2017). Dengan memasukkan temuan ini ke dalam kerangka literatur, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam konteks teori dan pengetahuan eksisting, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi konkret terhadap pemahaman kita tentang efektivitas penerapan kemah literasi sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui penggabungan temuan empiris dengan dasar literatur yang kuat, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti-bukti yang dapat mendukung rekomendasi penerapan kemah literasi di tingkat pendidikan dasar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif kemah literasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung dan mendorong penggunaan strategi pembelajaran inovatif seperti kemah literasi, serta memberikan panduan praktis bagi para pendidik untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka. Seiring dengan tuntutan dunia pendidikan yang terus berkembang, tujuan utama penelitian ini adalah berkontribusi dalam membentuk landasan pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya guna.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan. Kemampuan membaca merupakan landasan utama untuk memahami materi pelajaran dan mencapai keberhasilan akademis secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting karena memberikan wawasan tentang suatu pendekatan pembelajaran yang dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemah literasi menawarkan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat membantu mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran membaca. Dengan menyoroti keberhasilan penerapan kemah literasi dalam penelitian ini, hasilnya dapat menjadi dasar bagi sekolah dan guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih dinamis dan berorientasi pada siswa. Dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan akademis dan kehidupan siswa, menciptakan fondasi yang kokoh

untuk kesuksesan pendidikan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi pada ranah akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang sangat relevan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Penelitian ini dapat dihubungkan dengan tiga grand theory utama dalam bidang pendidikan dan psikologi kognitif yang mendukung temuan dan tujuannya. Pertama, teori konstruktivisme menyoroti pentingnya pembelajaran aktif dan pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan siswa (Pramana et al., 2024; Sappaile et al., 2023; Yanto et al., 2023). Dengan menerapkan kemah literasi, penelitian ini mempromosikan konsep ini dengan memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui interaksi langsung dengan materi bacaan dan melalui aktivitas literasi yang merangsang pikiran mereka.

Kedua, teori kognitif sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura, menekankan peran penting model dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Abdullah, 2019; Habsy et al., 2024; Tullah & Amiruddin, 2020; Yanuardianto, 2019). Penerapan kemah literasi tidak hanya memberikan siswa keterampilan membaca, tetapi juga melibatkan interaksi sosial dan kolaborasi antara guru dan siswa. Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat memperoleh keterampilan membaca sambil membangun pengetahuan melalui pengamatan dan interaksi dengan guru dan teman-teman sekelas.

Terakhir, teori pembelajaran keterampilan menyajikan konsep bahwa melalui latihan berulang, siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca mereka (Hadian et al., 2018; Hoerudin, 2023; Mahsun & Koiriyah, 2019; Sibarani & Sirait, 2023). Penelitian ini mencerminkan pendekatan ini dengan menggunakan siklus penelitian tindakan kelas, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara berulang dalam kegiatan kemah literasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengintegrasikan temuan empiris, tetapi juga dapat diinterpretasikan melalui prisma grand theory ini, memberikan dukungan teoritis yang kuat untuk hasilnya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan penerapan kemah literasi dengan beberapa tahap pelaksanaan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Jenis penelitian ini dirasa cocok untuk pelaksanaan kemah literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 245 Tole-Tole Desa Kawata Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini dilaksanakan mulai Agustus-September 2023, subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik dan wali kelas IV SDN 245 Tole-Tole.

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti terdiri atas empat tahapan yang diawali dengan tahap perencanaan yang diisi dengan kegiatan berancang atau mempersiapkan apa-apa saja yang akan digunakan di penelitian tersebut. Tahap kedua pelaksanaan yang diisi dengan kegiatan pelaksanaan mengajar atau menerapkan metode kemah literasi. Tahap ketiga pengamatan yang diisi dengan kegiatan mengamati peserta didik pada proses pembelajaran membaca. Tahap keempat refleksi diisi dengan kegiatan evaluasi peserta didik.

Penelitian ini menghasilkan dua jenis data kualitatif serta kuantitatif. Sehingga dilaksanakan teknis analisis data yang berbeda. Data kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara serta masukan atau saran yang disimpulkan sedangkan data kuantitatif diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa tes.

Rumus menentukan Skor Rata-Rata:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 1. Indikator Kategori Keberhasilan.

Nilai	Kategori
70-100	Baik Sekali
55-69	Baik
46-54	Cukup
1-45	Kurang

Hasil

Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti melakukan empat kali pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan pembelajaran di luar kelas dan diluar jam sekolah yaitu penerapan kemah literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Untuk mengukur keberhasilan atau kemampuan membaca peserta didik maka peneliti melakukan tes membaca. Adapun nilai ketuntasan yang harus dipenuhi oleh peserta didik berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70, Peneliti berharap pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 70%. Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan alat yang akan digunakan, lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik, dan mempersiapkan lembar tes.

2. Pelaksanaan

• **Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dengan dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu peneliti mengecek kehadiran serta kerapian siswa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah semua telah siap untuk belajar, guru memberikan apersepsi melalui pertanyaan Misalnya, sudah belajar membaca dirumah? Dan sebagainya. Setelah dilakukan kegiatan apersepsi ternyata masih ada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. maka peneliti menstimulus siswa dengan mengajak peserta didik bernyanyi.

• **Kegiatan Inti**

Setelah kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru menunjukkan cerita pendek yang akan dibaca peserta didik sekaligus menjelaskan mengapa peneliti melakukan pembelajaran melalui kemah literasi ini, guru masuk ke pembelajaran dengan memanggil satu persatu peserta didik untuk maju kedepan dan mengetes satu persatu mengenai pengenalan huruf dan kemampuan membaca siswa, guru memberikan sebuah kata dan kalimat untuk dibaca.

• **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan pesan kesan untuk peserta didik agar lebih giat belajar terutama membaca dirumah kemudian peneliti

memberikan tugas yaitu membuat puisi dan akan dibacakan pada pertemuan berikutnya, peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak seluruh siswa berdoa.

3. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru, ditemukan bahwa:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Guru mengkondisikan suasana pembelajaran dengan cara duduk yang baik.			√	
2.	guru menyiapkan alat-alat yang akan di gunakan selama proses belajar, mengajar dimulai.			√	
3.	Guru membuka pembelajaran dengan memberikan sebuah permainan sebelum mengajar agar peserta didik lebih semangat untuk memulai pembelajaran.			√	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar.				√
5.	Guru mengajarkan siswa membaca dengan baik.		√		
6.	Guru selalu mengajarkan membaca selama proses pembelajaran berlangsung.			√	
7.	Proses pembelajaran yang di lakukan guru sangat menarik dan tidak membuat peserta didik merasa bosan.				√
8.	Guru memberikan tugas ketika pembelajaran sudah selesai.				√

9.	Guru memberikan bimbingan membaca kepada peserta didik yang masih belum lancar membaca.	√
10.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dan mempersikahkan peserta didik membaca doa terlebih dahulu.	√
Jumlah (Persentase)		20 (50%) cukup (C)

Berdasarkan tabel hasil aktivitas guru dihitung dengan skor rata-rata/persentase dengan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 20 dengan penilaian skor maksimum 40. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan kemah literasi pada siklus 1. Mendapatkan skor 50% dengan kategori **cukup**.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa menjawab salam	√			
2.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran dan merespon apa yang ditanyakan oleh guru.	√			
3.	Siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran		√		
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		√		
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan		√		

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, untuk tahap perencanaan siklus II, peneliti melibatkan empat kali pertemuan untuk melanjutkan upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Fokus penelitian tetap pada pengukuran keberhasilan atau ketuntasan siswa dalam pembelajaran membaca. Dalam upaya meningkatkan hasil, peneliti menetapkan target ketuntasan sebanyak 80%, yang merupakan peningkatan signifikan dari persentase ketuntasan sebesar 50% pada siklus I. Harapan ini mendorong peneliti untuk menyusun strategi dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, mempertimbangkan hasil dan tantangan yang dihadapi pada siklus sebelumnya.

Persiapan untuk siklus II, peneliti menyediakan perlengkapan seperti tenda, papan tulis, catatan untuk pendidik dan peserta didik, serta lembar tes sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam tiga pertemuan awal, waktu dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Pertemuan keempat kemudian difokuskan pada kegiatan evaluasi belajar untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan membaca siswa telah tercapai. Siklus II ini direncanakan dengan harapan bahwa strategi dan metode yang diterapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar, meningkatkan ketuntasan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti kembali melakukan empat kali pertemuan, untuk mengukur keberhasilan atau kemampuan membaca siswa maka peneliti melakukan pembelajaran membaca. Peneliti berharap pada siklus II siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 80%. Setelah sebelumnya pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 50% maka pada siklus II ini peneliti berharap persentase tersebut dapat lebih meningkat.

Pada tahap ini dari penelitian, peneliti mengambil tenda, papan tulis, catatan pendidik dan peserta didik, serta lembar tes. Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, waktu dialokasikan sebagai kegiatan pembelajaran, dan pada pertemuan keempat, waktu dialokasikan sebagai kegiatan evaluasi belajar. Siklus I melakukan tugas dalam empat tahap, atau pertemuan.

2. Pelaksanaan

• ***Kegiatan Awal***

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dengan dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu peneliti mengecek kehadiran serta kerapian siswa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah semua telah siap untuk belajar, guru memberikan apersepsi melalui pertanyaan Misalnya, sudah belajar membaca dirumah? Dan sebagainya. Setelah dilakukan kegiatan apersepsi ternyata masih ada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. maka peneliti menstimulus siswa dengan mengajak peserta didik bernyanyi.

- **Kegiatan Inti**

Setelah kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru menunjukkan cerita pendek yang akan dibaca peserta didik sekaligus menjelaskan mengapa peneliti melakukan pembelajaran melalui kemah literasi ini, guru masuk ke pembelajaran dengan memanggil satu persatu peserta didik untuk maju kedepan dan mengetes satu persatu mengenai pengenalan huruf dan kemampuan membaca siswa, guru memberikan sebuah kata dan kalimat untuk dibaca.

- **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan pesan kesan untuk peserta didik agar lebih giat belajar terutama membaca dirumah kemudian peneliti memberikan tugas yaitu membuat puisi dan akan dibacakan pada pertemuan berikutnya, peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak seluruh siswa berdoa.

3. Observasi

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Guru mengkondisikan suasana pembelajaran dengan cara duduk yang baik		√		
2.	guru menyiapkan alat-alat yang akan di gunakan selama proses belajar, mengajar dimulai		√		
3.	Guru membuka pembelajaran dengan memberikan sebuah permainan sebelum mengajar agar peserta didik lebih semangat untuk memulai pembelajaran.		√		
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai		√		

	proses belajar mengajar		
5.	Guru mengajarkan siswa membaca dengan baik	√	
6.	Guru selalu mengajarkan membaca selama proses pembelajaran berlangsung	√	
7.	Proses pembelajaran yang dilakukan guru sangat menarik dan tidak membuat peserta didik merasa bosan		√
8.	Guru memberikan tugas ketika pembelajaran sudah selesai		√
9.	Guru memberikan bimbingan membaca kepada peserta didik yang masih belum lancar membaca.		√
10.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dan mempersiapkan peserta didik membaca doa terlebih dahulu		√
Jumlah (Persentase)		28 (70%) Sangat Baik	

Berdasarkan tabel hasil aktivitas guru dihitung dengan skor rata-rata/persentase dengan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 28 dengan penilaian skor maksimum 40. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan kemah literasi pada siklus 1. Mendapatkan skor 70% dengan kategori **Sangat Baik**.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa menjawab salam	√			
2.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran dan merespon apa yang ditanyakan oleh guru.	√			
3.	Siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran	√			
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	√			
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.	√			
6.	Berkonsentrasi dalam belajar		√		
7.	Siswa fokus pada pembelajaran membaca	√			
8.	Siswa satu persatu membaca	√			
9.	Mendapatkan hasil belajar yang baik		√		
10.	Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan	√			
11.	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum dipahami.	√			
12.	Merespon tanggapan yang disampaikan oleh guru atau siswa.	√			

13.	Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru	√
14.	Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran	√
15.	Siswa mengikuti arahan guru untuk berdoa setelah pembelajaran dan mengucapkan salam.	√
Jumlah (persentase)		58 (96%) Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil aktivitas siswa dihitung dengan skor rata-rata/persentase dengan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 58 dengan penilaian skor maksimum 60. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan kemah literasi pada siklus 1. Mendapatkan skor 96% dengan kategori **Sangat Baik**.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terungkap bahwa siswa berhasil mencapai skor sebesar 58 dari skor maksimum 60, menciptakan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dengan persentase 96%. Observasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan kemah literasi pada siklus I telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aktivitas siswa. Skor sebesar 96% menempatkan kategori evaluasi pada level Sangat Baik, mencerminkan kualitas dan keterlibatan siswa yang sangat baik dalam pembelajaran.

Hasil observasi yang tinggi ini memberikan gambaran bahwa kemah literasi menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk merangsang partisipasi dan keterlibatan siswa. Aktivitas siswa yang mendapat penilaian sangat baik mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran, kemampuan mereka untuk menerapkan konsep dalam konteks nyata, dan tingkat keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil observasi ini memberikan konfirmasi positif terhadap efektivitas penerapan kemah literasi pada siklus I, dan menjadi dasar untuk terus mengembangkan dan meningkatkan pendekatan pembelajaran yang sudah terbukti berhasil ini pada siklus berikutnya.

Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik**1. Hasil Tes Siklus I****Tabel 6. Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus I.**

No	Nama	Skor Skala Kemampuan Membaca	Kategori
1	AIA	53,3	Cukup
2	J	46,6	Cukup
3	KH	56,6	Baik
4	AM	56,6	Baik
5	AN	50	Cukup
6	A	46,6	Cukup
7	SA	46,6	Cukup
8	B	60	Baik
9	SND	53,3	Cukup
10	MF	50	Cukup
11	AH	53,3	Cukup
12	MAA	46,6	Cukup
13	F	46,6	Cukup
14	M	50	Cukup
15	NA	53,3	Cukup
16	NAF	46,6	Cukup
Total		816 (51%)	Cukup

Data Tes yang telah dinilai pada siklus 1 dihitung skor setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata rata tingkat kemampaun membaca peserta didik seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Tingkat kemampuan membaca peserta didik berdasarkan hasil tes yang dinilai adalah 51 yang menggambarkan bahwa tingkat kemampuan membaca peserta didik dalam kategori cukup.

2. Hasil Tes Siklus II

Tabel 7. Data Hasil Tes kemampuan Membaca Siklus II.

No	Nama	Skor Skala	
		Kemampuan Membaca	Kategori
1	AIA	86,6	Baik Sekali
2	J	73,3	Baik Sekali
3	KH	70	Baik Sekali
4	AM	73,3	Baik Sekali
5	AN	76,6	Baik Sekali
6	A	73,3	Baik Sekali
7	SA	76,6	Baik Sekali
8	B	76,6	Baik sekali
9	SND	73,3	Baik Sekali
10	MF	70	Baik Sekali
11	AH	73,3	Baik Sekali
12	MAA	73,3	Baik Sekali
13	F	70	Baik Sekali
14	M	70	Baik Sekali
15	NA	73,3	Baik Sekali
16	NAF	76,6	Baik Sekali
Total		1.186,1 (74,13%)	Baik Sekali

Data angket yang telah dinilai pada siklus II dihitung skor setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata rata tingkat kemampuan membaca peserta didik seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Tingkat kemampuan membaca peserta didik berdasarkan hasil tes yang dinilai adalah 74,13 yang menggambarkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa dalam kategori **baik sekali**.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV SDN 245 Tole-Tole, terungkap bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran selama proses pembelajaran dapat menyebabkan kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Guru menghadapi kendala dalam mengontrol keaktifan peserta didik dan kesulitan menjaga fokus mereka selama pembelajaran. Dampak dari situasi ini adalah kurangnya antusiasme peserta didik, serta hasil belajar yang kurang memuaskan. Dengan demikian, penerapan kemah literasi muncul sebagai solusi yang potensial, karena dapat memberikan dampak positif jangka panjang pada perkembangan peserta didik, membantu mereka menjadi pembaca yang lebih cakap, kritis, dan mandiri.

Dilanjutkan dengan hasil tes kemampuan membaca peserta didik pada siklus I setelah penerapan kemah literasi, ditemukan bahwa nilai rata-rata peserta didik masih berada dalam kategori cukup, menunjukkan bahwa pada tahap ini indikator keberhasilan belum sepenuhnya tercapai. Faktanya, beberapa siswa masih mengalami kesulitan menyampaikan pendapat mereka dan perlu perbaikan lebih lanjut pada siklus II. Meskipun terjadi peningkatan nilai secara keseluruhan, hasil tes pada siklus II mencapai skor 74,13%, yang termasuk dalam kategori Baik. Ini menunjukkan bahwa penerapan kemah literasi mampu memberikan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca peserta didik, meskipun perlu tetap dilakukan perbaikan lebih lanjut untuk mencapai indikator keberhasilan secara optimal.

Tingginya skor hasil observasi pada penerapan kemah literasi pada siklus I sesuai dengan teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Teori konstruktivisme, misalnya, menggarisbawahi bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam pembangunan pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung. Penerapan kemah literasi, yang menawarkan kegiatan-kegiatan yang menarik dan berpusat pada siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme ini. Hasil observasi yang mencapai kategori Sangat Baik memberikan konfirmasi empiris terhadap relevansi dan efektivitas penerapan teori ini dalam konteks pembelajaran konkret.

Selain itu, peningkatan aktivitas siswa dalam konteks kemah literasi pada siklus I dapat dikaitkan dengan teori kognitif sosial (Tullah & Amiruddin, 2020). Teori ini, dikembangkan oleh Albert Bandura, menekankan peran penting model dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas kemah literasi yang mendorong kolaborasi dan interaksi antarsiswa, siswa dapat membangun pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks sosial. Observasi yang mencapai skor tinggi mengindikasikan bahwa interaksi sosial dan model pembelajaran yang diterapkan dalam kemah literasi efektif memotivasi dan meningkatkan kinerja siswa.

Sebagai tambahan, hasil observasi yang mencapai skor tinggi pada penerapan kemah literasi pada siklus I sejalan dengan temuan-temuan penelitian terkait. Penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung konsep kemah literasi menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi siswa, keterampilan membaca, dan pemahaman mereka terhadap bacaan (Aini, 2022;

Hariato, 2020; Rinawati et al., 2020). Observasi yang mencerminkan aktivitas siswa pada tingkat kategori Sangat Baik memberikan dukungan empiris lebih lanjut terhadap literatur yang menyoroti efektivitas kemah literasi sebagai strategi pembelajaran yang sukses. Dengan demikian, hasil observasi ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman teoritis dan praktis tentang pentingnya kemah literasi dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Salah satu alasan utama mengapa hasil observasi pada penerapan kemah literasi pada siklus I mencapai skor yang tinggi dapat disebabkan oleh sifat interaktif dan bermain dari kegiatan kemah literasi itu sendiri. Pendekatan yang menarik dan menghibur dalam pembelajaran membaca dapat merangsang minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Dengan menggunakan elemen permainan, tantangan, dan aktivitas kelompok, kemah literasi menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan bersemangat, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, hasil observasi yang positif dapat juga disebabkan oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kemah literasi dengan efektif. Guru yang mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil positif yang terlihat dalam observasi. Selain itu, keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat kepada siswa dalam konteks kemah literasi turut berkontribusi terhadap pencapaian hasil yang baik. Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengelola dan mendesain pembelajaran kemah literasi secara efektif menjadi faktor penting yang mendukung hasil observasi yang mencapai kategori Sangat Baik.

Secara keseluruhan, hasil observasi yang tinggi pada penerapan kemah literasi pada siklus I dapat dijelaskan sebagai hasil kombinasi dari sifat interaktif dan menarik dari kegiatan kemah literasi itu sendiri, serta keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Kedua faktor ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan merangsang, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan prestasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Implikasi dari hasil observasi yang mencapai skor tinggi pada penerapan kemah literasi pada siklus I memberikan kontribusi penting terhadap konteks pembelajaran dan praktik pengajaran di sekolah. Pertama-tama, hasil positif ini mengindikasikan bahwa pendekatan kemah literasi dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sekolah dan guru dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan strategi pembelajaran ini dalam kurikulum mereka untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Dengan mempertimbangkan keberhasilan siklus I, pengembangan dan penyesuaian lebih lanjut terhadap metode dan kegiatan dalam kemah literasi dapat dilakukan untuk memaksimalkan potensi pembelajaran siswa.

Selain itu, implikasi penelitian ini juga dapat merangsang upaya dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan di tingkat sekolah. Temuan positif ini dapat menginspirasi guru dan staf pendidikan untuk lebih terbuka terhadap adopsi metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Peningkatan kualitas pembelajaran ini, ketika diterapkan secara luas, memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi siswa secara umum dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Oleh karena itu, implikasi penelitian ini tidak hanya bersifat individu pada tingkat kelas, tetapi juga dapat

memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap perbaikan sistem pendidikan di sekolah.

Dengan mempertimbangkan implikasi ini, penelitian lebih lanjut dan pengembangan lebih lanjut terhadap penerapan kemah literasi dapat dilakukan. Upaya tersebut dapat melibatkan kolaborasi antara pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti untuk menyempurnakan metode dan strategi yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini dapat berfungsi sebagai pendorong perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran di sekolah dan kontribusi yang berkelanjutan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Meskipun hasil observasi pada penerapan kemah literasi pada siklus I menunjukkan keberhasilan yang signifikan, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki beberapa kekurangan. Pertama, fokus penelitian pada satu siklus pembelajaran kemah literasi dapat membatasi generalisasi temuan. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah siklus yang lebih besar dan melibatkan sampel yang lebih luas untuk memvalidasi dan mengukur keberlanjutan efektivitas kemah literasi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Kedua, keberhasilan implementasi kemah literasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual tertentu, seperti tingkat keterlibatan guru dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mengidentifikasi semua variabel yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran. Dalam penelitian mendatang, perlu mempertimbangkan variabilitas kontekstual dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan kemah literasi. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kuat dan inspiratif untuk penelitian lanjutan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Simpulan

Temuan penting dalam penelitian ini terletak pada keberhasilan penerapan kemah literasi pada siklus I dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran membaca menggunakan pendekatan kemah literasi mencapai skor 96%, dengan kategori Sangat Baik. Hal ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan berorientasi pada siswa dapat merangsang partisipasi aktif dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Implikasi dari temuan ini menyoroti bahwa kemah literasi bukan hanya memberikan dampak positif pada hasil akademis siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan merangsang. Temuan ini memiliki relevansi penting dalam konteks pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif di sekolah, serta memberikan landasan kuat untuk penelitian lanjutan dalam memahami dampak jangka panjang penerapan kemah literasi terhadap kemampuan membaca dan pembelajaran siswa.

Referensi

- Abdullah, S. M. (2019). Similarity Artikel: Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Journal PSIKODIMENSIA*, 18(1), Article 1.
- Aini, I. N. (2022). *Peran Guru Dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun* [Diploma, IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/19223/>

- Asmendri, A., & Sari, M. (2018). Analisis Teori-Teori Belajar pada Pengembangan Model Blended Learning dengan facebook (MBL-FB). *Natural Science*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.15548/nsc.v4i2.449>
- Habsy, B. A., Christian, J. S., M, S. U. S. P., & Unaisah, U. (2024). Memahami Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme serta Penerapannya. *TSAQOFAH*, 4(1), 308–325. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2177>
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 235–245.
- Ihwa, A., Salmilah, & Hisbullah. (2023). Penggunaan Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 11(4), 517–528.
- Lipton, L., & Hubble, D. (2023). *Sekolah Literasi: Perencanaan dan Pembinaan* (3rd ed.). Nuansa Cendekia.
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>
- Mudiono, A. (2024). *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita di SD* (1st ed.). Surya Pena Gemilang.
- Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Manullang, A. Z. (2024). Pembelajaran dan Konstruktivis Sosial. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), Article 12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606>
- Pramana, P. M. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.875>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Sappaile, B. I., Putro, A. N. S., Ahmad, S. N., Artayani, M., Zahir, L. A., & Andilah, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Penanaman Konsep Matematika pada Siswa Sekolah Menengah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3155>
- Sholikhah, U. A., Markhamah, M., Rahmawati, L. E., & Fauziati, E. (2023). Habitiasi Literasi Baca Tulis Siswa di Sekolah Dasar (Literational Habituation of Students to Read Write in Elementary School). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.11052>
- Sibarani, I. S., & Sirait, G. (2023). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas II SD di Sekolah Kristen Kalam Kudus

- Pematangsiantar. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(3), Article 3.
- Sueca, I. N. (2021). *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa* (1st ed.). Nilacakra.
- Tullah, R., & Amiruddin. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.54621/jiat.v6i1.266>
- Umbara, U. (2017). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 3(1), Article 1.
- Yanto, Y., Chusni, M. M., & Yuningsih, E. K. (2023). Review Literatur Tentang Persepsi Teori Konstruktivisme Dalam Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 10(2), 83–89.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>

----- Halaman ini sengaja dikosongkan! -----